

BAB I PENDAHULUAN

Kualitas penilaian terhadap hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh seberapa baik persiapan dan pelaksanaannya. Untuk membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar sebagai bagian dari perencanaan penilaian, diperlukan suatu panduan yang berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, serta acuan atau kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk sebuah instrumen penilaian yang baik. Dengan instrumen yang disusun sesuai dengan acuan tersebut, diharapkan dapat menjamin proses penilaian yang baik dan benar sehingga diperoleh hasil penilaian yang berkualitas.

Pedoman atau acuan tersebut dituangkan ke dalam sebuah petunjuk teknis, baik penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, maupun penilaian pada akhir suatu pembelajaran. Penilaian selama proses pembelajaran berlangsung yang selanjutnya disebut penilaian proses merupakan penilaian dalam rangka memenuhi fungsi formatif. Sedangkan penilaian pada akhir pembelajaran atau penilaian akhir merupakan penilaian yang ditujukan untuk memenuhi fungsi sumatif. Materi yang disajikan dalam petunjuk teknis ini mencakup berbagai jenis teknik penilaian, baik penilaian untuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik materi dan aspek yang dinilai. Beberapa teknik penilaian yang biasa digunakan dalam penilaian di tingkat kelas antara lain: penilaian kinerja atau penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman, tes tertulis, dan tes lisan. Setiap jenis atau teknik penilaian memiliki kelebihan dan kekuatan untuk menilai aspek tertentu, materi tertentu, dan pada situasi dan kondisi tertentu. Dengan demikian, pendidik perlu mengetahui dan memahami karakteristik dari setiap teknik dan pendekatan penilaian, karakteristik dari materi yang akan dinilai, serta ketepatan penggunaan teknik penilaian tersebut untuk menilai suatu aspek, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (Permendikbud No. 66/2013), penilaian terhadap sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar-teman atau penilaian sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio. Untuk memudahkan pendidik

dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian di tingkat kelas, dan untuk menjaga konsistensi pedoman yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka susunan penyajian materi pada petunjuk teknis ini disesuaikan dengan Permendikbud No. 66/2013 tersebut.

BAB II

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. **Komponen afektif** adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. **Komponen kognitif** adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun **komponen konatif** adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

A. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

1. Perencanaan Penilaian Melalui Observasi

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- b. Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif, afektif atau konatif.
- c. Menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- d. Merencanakan waktu penilaian, apakah selama proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran.
- e. Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur (misalnya, catatan harian, daftar cek, catatan anekdot, dan sebagainya).
- f. Menyusun rubrik penilaian sikap yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator.

- g. Merencanakan teknis pencatatan sikap apakah dalam bentuk *check list*, deskripsi ataupun kualifikasi (misalnya: baik, sedang, kurang) dari tampilan sikap peserta didik.
- h. Menyusun lembar observasi untuk mencatat tampilan sikap peserta didik.
- i. Menyusun tugas jika diperlukan. Tugas digunakan untuk tampilan sikap peserta didik yang dapat direncanakan dan atau dikondisikan untuk dapat ditampilkan oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan Penilaian Melalui Observasi

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.
- b. Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.
- c. Melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
- d. Menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap peserta didik.
- e. Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik.
- f. Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.
- g. Menentukan tingkat capaian sikap peserta didik.

3. Acuan Instrumen Penilaian Melalui Observasi

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi instrumen penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut.

- a. Mengukur aspek sikap (bukan aspek kognitif atau psikomotor) yang dituntut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- b. Sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- c. Memuat sikap atau indikator sikap yang dapat diobservasi;
- d. Mudah atau *feasible* untuk digunakan; dan
- e. Dapat merekam sikap peserta didik.

4. Pemberian Umpan Balik Hasil Observasi

Pemberian umpan balik berdasarkan hasil observasi harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- a. Umpan balik yang disampaikan kepada peserta didik berdasarkan hasil observasi.
- b. Umpan balik disampaikan dengan bahasa yang jelas.
- c. Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif.

- d. Umpan balik diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikapnya.

B. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

1. Perencanaan Penilaian Melalui Teknik Penilaian Diri

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan pengembangan instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b. Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c. Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian).

2. Pelaksanaan dan Pemberian Umpan Balik Penilaian Diri

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian melalui teknik penilaian diri adalah sebagai berikut.

- a. Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.
- b. Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik.
- c. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri,

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian umpan balik adalah sebagai berikut.

- a. Umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian diri peserta didik.
- b. Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif.
- c. Umpan balik memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

3. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Diri

Acuan kualitas instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut.

- a. Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana
- b. Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik
- c. Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik
- d. Kriteria penilaian jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- e. Mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya

- f. Mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik
- g. Secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya
- h. Mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- i. Memuat indikator kunci /indikator esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- j. Indikator yang digunakan menunjukkan kemampuan yang dapat diukur
- k. Mampu memetakan kemampuan peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

C. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antar-teman

Teknik penilaian antar peserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antar-teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

1. Perencanaan Penilaian Antar-teman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian sebaya atau penilaian antar-teman adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b. Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c. Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, skala penilaian, atau diferensiasi semantik).

2. Pelaksanaan dan Pemberian Umpan Balik Penilaian Antar-teman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian melalui teknik penilaian antar-teman adalah sebagai berikut.

- a. Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik,
- b. Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik,
- c. Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai,
- d. Menentukan penilai untuk setiap peserta didik - satu orang peserta didik sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya. Dalam menentukan penilai, guru perlu mempelajari terlebih dahulu peta pertemanan atau hubungan antar peserta didik di dalam kelas untuk memastikan agar penilaian berlangsung obyektif.

- e. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam memberikan umpan balik adalah sebagai berikut.

- a. menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian sebaya,
- b. umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif,
- c. umpan balik memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

3. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Antar-teman

Instrumen penilaian sebaya atau penilaian antar-teman perlu memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- a. Instrumen sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur
- b. Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan oleh peserta didik
- c. Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana
- d. Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik
- e. Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik
- f. Kriteria penilaian yang digunakan jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- g. Indikator yang digunakan menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya
- h. Instrumen dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- i. Instrumen memuat indikator kunci atau esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- j. Indikator menunjukkan sikap yang dapat diukur
- k. Mampu memetakan sikap peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

D. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal belajar siswa (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan

pribadi.

1. Perencanaan Penilaian Menggunakan Jurnal

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sikap dan perilaku yang dinilai dalam satu pokok bahasan tertentu.
- b. Menyusun indikator sikap dan perilaku berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan.
- c. Menentukan lamanya waktu pelaksanaan pengamatan.
- d. Merencanakan format jurnal yang akan digunakan untuk mencatat sikap peserta didik.
- e. Mempersiapkan buku/jurnal untuk kepentingan pencatatan.

2. Pelaksanaan Penilaian Menggunakan Jurnal

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati perilaku peserta didik.
- b. Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Mencatat tampilan sikap siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
- d. Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan sikap peserta didik.
- e. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap peserta didik tersebut.

3. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan Hasil Penilaian Jurnal

Hasil penilaian dengan menggunakan Jurnal perlu ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik dan pelaporan. Berikut ini acuan terkait dengan pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian.

a. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Proses

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Umpan balik dilakukan dalam pemaknaan berdasarkan pada indikator sikap dan perilaku yang diamati.
- 2) Umpan balik diberikan secara langsung dan segera.
- 3) Umpan balik disampaikan secara lisan dan/atau tertulis.
- 4) Umpan balik bersifat konstruktif.
- 5) Pelaporan hasil ditulis dalam bentuk deskripsi dan atau kategorisasi.

b. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Akhir

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Umpan balik dan pelaporan dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan.
- 2) Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi.
- 3) Pelaporan diberikan dalam bentuk kategori capaian sikap dan disertai dengan deskripsi.
- 4) Pelaporan bersifat tertulis.
- 5) Pelaporan disampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam laporan atau buku rapor.
- 6) Pelaporan bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh orang tua atau peserta didik.
- 7) Pelaporan mencantumkan capaian kompetensi/kemampuan peserta didik.

4. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian

Beberapa kriteria atau acuan hal yang harus dipenuhi untuk instrumen penilaian dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- a. Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting untuk dikembangkan.
- b. Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- c. Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- d. Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- e. Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- f. Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik, menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

E. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- b. Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- c. Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- d. Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- e. Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.

- f. Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- g. Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

2. Pelaksanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- b. Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- c. Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- d. Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
- e. Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

3. Acuan Instrumen Penilaian Skala Sikap

Instrumen penilaian skala sikap harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- a. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi.
- b. Setiap butir pertanyaan atau pernyataan merupakan kalimat lengkap.
- c. Pernyataan atau pertanyaan dapat bersifat positif dan negatif.
- d. Memuat skala dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju atau sebaliknya.
- e. Komposisi antara yang bersifat positif dan negatif sebaiknya relatif seimbang.
- f. Butir pernyataan atau pertanyaan harus jelas dan tidak mengandung makna ganda (ambigu)
- g. Memuat kompetensi sikap pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

BAB III

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

A. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

1. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

a. Perencanaan Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Bentuk ini akan memiliki arti apabila dibangun dari butir-butir yang representatif. Untuk itu, peranan perencanaan tes menjadi sangat penting. Tanpa rencana yang dapat dipertanggungjawabkan dapat menjadi usaha sia-sia, bahkan mungkin akan mengganggu proses pencapaian tujuan.

1) Perencanaan untuk Penilaian Proses

Dalam merencanakan tes bentuk pilihan untuk penilaian proses, terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai dalam satu pokok bahasan tertentu;
- b) menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan;
- c) menentukan lamanya waktu pelaksanaan tes;
- d) menentukan tipe tes bentuk pilihan yang akan digunakan;
- e) menghitung banyaknya butir soal bentuk pilihan yang dapat diselesaikan peserta tes dalam waktu yang telah ditentukan;
- f) menentukan sub pokok bahasan yang harus dicakup oleh tes bentuk pilihan;
- g) menentukan proporsi banyaknya butir soal untuk setiap sub pokok bahasan, di mana proporsi ini tergantung pada tingkat kepentingan sub pokok bahasan satu terhadap yang lain;
- h) menentukan distribusi tingkat kesukaran soal; dan
- i) menyusun kisi-kisi tes.

2) Perencanaan untuk Penilaian Akhir

Dalam merencanakan tes bentuk pilihan untuk penilaian akhir, terdapat beberapa langkah yang tidak jauh berbeda dengan penilaian proses, di antaranya:

- a) menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai selama satu jangka waktu tertentu (untuk tengah atau akhir semester);
- b) menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan;
- c) menentukan lamanya waktu pelaksanaan tes;
- d) menentukan tipe tes bentuk pilihan yang akan digunakan;
- e) menghitung banyaknya butir soal bentuk pilihan yang dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan;
- f) menentukan pokok bahasan yang harus dicakup oleh tes bentuk pilihan;
- g) menentukan proporsi banyaknya butir soal untuk setiap pokok bahasan, di mana proporsi ini tergantung pada tingkat kepentingan pokok bahasan satu terhadap yang lain;
- h) menentukan distribusi tingkat kesukaran; dan
- i) menyusun kisi-kisi tes.

b. Pelaksanaan untuk Tes Bentuk Pilihan

Petunjuk teknis pelaksanaan tes bentuk pilihan terdiri atas petunjuk untuk penilaian proses dan penilaian akhir.

1) Pelaksanaan untuk Penilaian Proses/Akhir

Dalam melaksanakan penilaian tes bentuk pilihan untuk penilaian proses dan penilaian akhir, terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi, di antaranya:

- a) melaksanakan tes bentuk pilihan tidak secara lisan;
- b) menyusun butir tes dari sub pokok bahasan atau pokok bahasan yang dibahas paling awal ke sub pokok bahasan atau pokok bahasan yang dibahas terakhir;
- c) meletakkan butir soal yang mudah pada awal naskah, sedangkan butir soal yang sukar di akhir naskah;
- d) mengelompokkan butir tes bentuk pilihan yang setipe dalam satu kelompok, sehingga tidak ada satu tipe tes tersebar di beberapa kelompok;
- e) menulis petunjuk pengerjaan tes secara jelas, sehingga tak seorangpun peserta tes bertanya lagi tentang cara mengerjakan tes tersebut atau apa yang harus dilakukan;
- f) mengatur tata letak sehingga tidak terkesan berdesak-desakan dan memudahkan peserta tes membacanya;
- g) menyusun setiap butir tes sehingga pernyataan (*stem*) dan seluruh pilihan jawab (*option*) terletak pada halaman yang sama;
- h) memastikan butir tes dan bacaan terletak dalam halaman yang sama, bila butir tes menggunakan bacaan; dan
- i) menjamin kejelasan, keakuratan dan keterbacaan semua bacaan, grafik, diagram atau gambar yang digunakan.

c. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan Hasil Penilaian Tes Bentuk Pilihan

Petunjuk teknis pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian tes bentuk pilihan, terdiri atas petunjuk untuk penilaian proses dan penilaian akhir.

1) Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Proses

Pemberian umpan balik, pengambilan keputusan dan pelaporan penilaian tes bentuk pilihan untuk penilaian proses harus memenuhi beberapa acuan berikut:

- a) penskoran soal bentuk pilihan: jawaban benar diberi skor satu dan salah diberi skor nol;
- b) skor hasil tes bentuk pilihan, sebagai bahan umpan balik;
- c) umpan balik harus diberikan langsung dan segera selama proses penilaian dilakukan;
- d) umpan balik disampaikan secara lisan dan atau tertulis, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik; dan
- e) umpan balik harus bersifat konstruktif.

2) Petunjuk Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Akhir

Pelaporan dan pengambilan keputusan jenis penilaian tes bentuk pilihan untuk penilaian akhir, harus memenuhi beberapa acuan berikut:

- a) skor akhir yang diperoleh dari tes bentuk pilihan akan dijadikan sebagai dasar membuat keputusan;
- b) keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik;
- c) pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna;
- d) pelaporan bersifat tertulis;
- e) pelaporan disampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing peserta didik;
- f) pelaporan bersifat komunikatif, mudah dipahami orang tua dan peserta didik; dan
- g) pelaporan mencantumkan capaian kompetensi/kemampuan peserta didik.

d. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk tes bentuk pilihan hendaknya memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

- 1) mengukur apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator;
- 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas dan sederhana;
- 3) tidak menggunakan kata-kata yang dapat memberi petunjuk peserta tes ke arah jawaban;
- 4) setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar;
- 5) gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi; dan
- 6) sesuai dengan berbagai tingkat belajar mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

2. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

a. Petunjuk Teknis Perencanaan dan Pelaksanaan Tes Bentuk Uraian

Pada prinsipnya, teknis perencanaan dan pelaksanaan tes tertulis bentuk ini sama dengan tes tertulis bentuk pilihan yang telah diuraikan sebelumnya. Artinya, langkah-langkah dalam merencanakan dan melaksanakan (pengadministrasian) dapat mengikuti langkah langkah pada tes tertulis bentuk pilihan.

b. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian

Pertanyaan dan pedoman penskoran merupakan instrumen penilaian tes bentuk tertulis. Berikut ini akan diuraikan standar penyusunan pertanyaan dan pedoman penskoran pada penilaian tes bentuk tertulis.

1) Acuan Kualitas Pertanyaan Tes Bentuk Uraian

Berikut ini adalah acuan kualitas dalam menyusun pertanyaan tes bentuk uraian.

- a) Pertanyaan hendaknya disusun untuk mengukur hasil belajar yang penting dan tidak mungkin diukur dengan tes tertulis bentuk pilihan.
- b) Pertanyaan hendaknya menuntut jawaban yang bersifat baru atau pemikiran peserta tes. Artinya, pertanyaan jangan hanya meminta jawaban yang pengulangan dari hal yang telah diajarkan atau sesuatu yang sudah ada di dalam buku.
- c) Pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata seperti “apa” dan “siapa”, sebab pertanyaan seperti itu hanya akan menghasilkan jawaban singkat yang bersifat ingatan.
- d) Menggunakan kata-kata deskriptif seperti: definisikanlah, berilah ilustrasi atau contoh, kelompokkanlah, bedakanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tulislah garis besar, dan beberapa perintah deskriptif lainnya.
- e) Pertanyaan disusun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta tes.
- f) Sebelum diujikan, pertanyaan/soal harus ditelaah oleh minimal seorang teman sejawat di sekolah.

c. Acuan kualitas pedoman penskoran

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas dalam menyusun pedoman penskoran tes bentuk uraian.

- 1) Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pegangan dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat atau pandangan pribadi siswa yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.
- 2) Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor minimum 0 (nol), sedangkan skor maksimum ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri.

- 3) Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal,
- 4) Setelah soal diujikan kepada peserta tes, langkah berikutnya adalah menskor jawaban siswa. Prosedur dalam melakukan penskoran adalah: (a) Periksa jawaban siswa nomor demi nomor dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran, (b) Bila setiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan siswa pada setiap nomor butir soal.

B. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

1. Perencanaan Penilaian dengan Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- a. Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes lisan.
- b. Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang dinilai melalui tes lisan.
- c. Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- d. Menyusun kriteria kunci ke dalam rubrik penilaian.
- e. Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan, sistematis berfikir, memecahkan masalah, mengungkapkan hubungan sebab akibat, dan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan evaluasi yang akan diajukan (memiliki validitas yang tinggi, baik dari segi isi maupun konstruksinya) serta harus disiapkan pedoman jawaban betul dan peskorannya).
- f. Menyiapkan lembaran penilaian, berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan.

2. Pelaksanaan Penilaian dengan Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- a. Melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu.
- b. Menggunakan daftar pertanyaan/soal yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan.
- c. Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami peserta didik.
- d. Menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik yang satu dengan yang lain (jangan sampai ada yang terlalu lama atau sebaliknya).
- e. Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong peserta didik atau memberi petunjuk yang mengarahkan pada kunci jawaban.
- f. Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban.
- g. Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi peserta didik.
- h. Membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran.
- i. Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.
- j. Menghitung skor langsung setelah satu peserta didik selesai mengikuti tes lisan.

3. Acuan Kualitas Instrumen Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas instrumen tes lisan.

- a. Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- b. Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
- c. Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengkonstruksi jawabannya sendiri.
- d. Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks.

4. Acuan Kualitas Rubrik Tes Lisan

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas dalam menyusun rubrik penilaian tes lisan antara lain:

- a. dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid);
- b. sesuai dengan indikator pembelajaran;
- c. indikator menunjukkan kemampuan yang dapat dilakukan tes lisan;
- d. indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur dengan tes lisan;
- e. sederhana, hanya memuat kata-kata kunci, dan mudah digunakan pada saat ujian lisan dilakukan;

- f. dapat mencakup (*covering*) semua respon yang mungkin muncul dari peserta didik; dan
- g. dapat memetakan kemampuan peserta didik.

5. Pemberian Umpan Balik

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik pada penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- a. Memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil penilaian peserta didik.
- b. Memberikan umpan balik secara ringkas dan sederhana.
- c. Kalimat yang digunakan dalam umpan balik harus bersifat konstruktif, memotivasi, dan tidak bersifat menghakimi.

C. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

1. Perencanaan Penilaian Penugasan

Pada prinsipnya, penilaian melalui pendekatan penugasan adalah menilai hasil (produk) dari penugasan tersebut. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan penilaian tersebut antara lain:

- a. menentukan kompetensi yang akan dinilai;
- b. menetapkan tugas yang akan dibuat siswa;
- c. menentukan rencana pengerjaan tugas apakah individual atau kelompok;
- d. menetapkan pendekatan yang digunakan dalam pendkoran, apakah secara holistik atau analitis (penskoran secara holistik berdasarkan kesan keseluruhan dari tugas, sedangkan analitik berdasakran aspek-aspek yang lebih rinci tentang tugas);
- e. menetapkan batas waktu pengerjaan tugas;
- f. merumuskan tahapan pelaksanaan tugas;
- g. menetapkan kriteria penilaian tugas;
- h. menyusun rubrik penilaian tugas; dan
- i. menyusun daftar cek atau *rating scale* sebagai pedoman observasi terhadap tampilan tugas peserta didik, jika diperlukan.

2. Pelaksanaan Penilaian Penugasan

Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya harus memenuhi beberapa standar berikut ini.

- a. Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- b. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- c. Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.

- d. Menyampaikan *task*/tugas tertulis jika diperlukan, *task*/tugas tertulis terutama diperlukan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks.
- e. Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
- f. Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g. Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- h. Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- i. Memetakan kompetensi peserta didik berdasarkan rubrik.
- j. Memberikan umpan balik kepada peserta didik sesuai dengan hasil deskripsi data yang diperoleh dari instrumen pengamatan paling lama 7 (tujuh) hari dari penyelesaian tugas.

3. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian melalui Penugasan

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian melalui penugasan. Berikut ini adalah standar minimal untuk tugas dan rubrik pada penilaian melalui penugasan.

a. Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- 1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- 4) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- 5) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- 6) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- 7) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota.
- 8) Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- 9) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- 10) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

b. Acuan Kualitas Rubrik Penugasan

Rubrik penilaian melalui penugasan harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:

- 1) dapat mengukur target kompetensi yang akan diukur (valid);
- 2) sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 3) indikator menunjukkan kemampuan yang diukur;
- 4) dapat memetakan kemampuan peserta didik;
- 5) dapat menilai kompetensi individu, meskipun tugas bersifat kelompok.

BAB IV

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Berikut ini akan diuraikan perunjuk teknis pengembangan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio beserta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

A. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

1. Perencanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan tes praktik.

- a. Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- b. Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
- c. Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar.
- d. Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
- e. Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- f. Menguji coba tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- g. Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
- h. Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

2. Pelaksanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

- a. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- b. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c. Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- d. Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.

- e. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- g. Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
- h. Mencatat hasil penilaian.
- i. Mendokumentasikan hasil penilaian.

3. Pelaporan Hasil Tes Praktik

Pelaporan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian melalui tes praktik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- a. Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.
- b. Pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna.
- c. Pelaporan bersifat tertulis.
- d. Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik.
- e. Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orangtua peserta didik.
- f. Pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

4. Acuan Kualitas Instrumen Tes Praktik

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam tes praktik. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik.

a. Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk tes praktik harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- 1) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- 4) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- 5) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- 6) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

b. Acuan Kualitas Rubrik

Rubrik tes praktik harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- 1) Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.
- 2) Indikator dalam rubric diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja peserta didik.
- 3) Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).
- 4) Rubrik dapat digunakan (*feasible*) dalam menilai kemampuan peserta didik.

- 5) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- 6) Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan keputusan.

B. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

1. Perencanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

- a. Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- b. Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- c. Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- d. Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- e. Merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.
- f. Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g. Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

2. Pelaksanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

- a. Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.

- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c. Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
- d. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- e. Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- f. Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- g. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- h. Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal,
- i. Mencatat hasil penilaian.
- j. Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

3. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Proyek

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian proyek. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian proyek.

a. Acuan Kualitas Tugas dalam Penilaian Proyek

Tugas-tugas untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- 1) Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- 4) Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- 5) Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum.
- 6) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi).
- 7) Tugas mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

b. Acuan Kualitas Rubrik dalam Penilaian Proyek

Rubrik untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- 1) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- 2) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
- 4) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- 5) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- 6) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

C. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

1. Perencanaan Penilaian Portofolio

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio.

- a. Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.
- c. Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
- d. Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.
- e. Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.
- f. Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

2. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- a. Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- c. Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.

- d. Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
- e. Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- f. Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h. Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru
- i. Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas
- j. Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
- k. Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik
- l. Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

3. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Portofolio

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian portofolio. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian portofolio.

a. Acuan Tugas Penilaian Portofolio

Tugas-tugas untuk pembuatan portofolio harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- 1) Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- 2) Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- 3) Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- 4) Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- 5) Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.

- 6) Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- 7) Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.

b. Acuan Rubrik Penilaian Portofolio

Rubrik penilaian portofolio harus memenuhi kriteria berikut.

- 1) Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai penacapaiannya dengan portofolio.
- 2) Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio.
- 3) Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas.
- 4) Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.
- 5) Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami..

**PETUNJUK TEKNIS PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

(LAMPIRAN 1 PEDOMAN STANDARISASI PENILAIAN HASIL BELAJAR)

....

DAFTAR ISI

Bab-I: Pendahuluan	1
Bab-II: pengembangan instrumen penilaian sikap	3
A. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi	3
B. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri	..
C. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antar-Teman	..
D. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Dengan Jurnal	..
Bab-iii: pengembangan instrumen penilaian pengetahuan	..
A. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis	..
B. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan	..
C. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan	..
Bab-iv: pengembangan instrumen penilaian keterampilan	..
A. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Praktik	..
B. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek	..
C. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio	..